

Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Nepal Van Java Melalui Analisis Swot Di Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang

Siti Maratus Sakdiyah^{1*}, M. Pudail², Yeny Fitriyani³,

^{1,2} Program studi ekonomi syariah, STAI Syubbanul Wathon Magelang

Abstrak

The purpose of this study is to complete the literature on the Nepal Van Java tourist attraction in Butuh Kaliangkrik Magelang to become sharia-based tourism where previously there has not been much research on SWOT analysis in sharia-based tourism research. In this study using descriptive qualitative methods with SWOT analysis techniques. The subjects in this study were managers, local communities, and tourists. The results of the study using the SWOT analysis technique show that the existence of adequate worship facilities, specific halal culinary, and traditional customs, natural beauty that encourages tourists to practice nature pilgrimage makes Nepal Van Java a potential as sharia tourism.

Kata Kunci: Sharia Tourism, SWOT analysis, Tradition, Tourists, Halal Food

Copyright (c) 2023 Siti Maratus Sakdiyah

✉ Corresponding author :

Email Address : sakdiyah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi yang mampu mempercepat pertumbuhan perekonomian negara. Sektor pariwisata diproyeksikan akan menjadi *core economy* dan penyumbang devisa terbesar untuk negara (Lina, 2019). Menurut Azizah (2021), Indonesia merupakan negara yang memiliki adat istiadat dan tradisi kebudayaan yang masih melekat. Selain itu, Indonesia juga kaya akan seni kebudayaan daerah, adat istiadat, serta warisan peninggalan sejarah yang beranekaragam. Keindahan alami panorama yang dimiliki Indonesia cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan baik (Soehardi, 2022).

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin sebagai wujud pemenuhan kebutuhan setiap orang dan juga negara serta adanya interaksi antarmasyarakat, wisatawan, dan juga adanya campur tangan oleh Pemerintah Daerah serta pengusaha (Ni Ketut Riani, 2021). Pengembangan objek dan pariwisata membutuhkan kerjasama baik antarmasyarakat maupun dengan pemerintah daerah setempat. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator dan pembuat kebijakan terkait pengembangan objek pariwisata (Devy, 2017).

Prospek pariwisata Indonesia harus didukung dengan keanekaragaman wisata alam, wisata religi, wisata pendidikan, dan lainnya (Adinugraha et al., 2018). Tetapi,

dari sekian banyak objek wisata tidak dapat semua dikatakan sebagai wisata syariah. Sebab terdapat beberapa poin yang membedakan pariwisata syariah dengan pariwisata konvensional, yaitu

Tabel 1. Perbedaan Pariwisata Konvensional dan Pariwisata Syariah

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Syariah
1.	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Alam, budaya, heritage, kuliner, tempat ibadah, peninggalan sejarah
2.	Tujuan	Menghibur	Menghibur, meningkatkan spiritualitas
3.	Target	Kepuasan hawa nafsu	Memenuhi keinginan, dan meningkatkan kesadaran beragama
4.	Guide	Memahami informasi terkait objek wisata sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan	Meningkatkan daya tarik wisatawan serta menumbuhkan semangat religi
5.	Fasilitas ibadah	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata
6.	Kuliner	Umum	Spesifik halal
7.	Relasi masyarakat dan lingkungan	Untuk keuntungan semata	Interaksi berdasar prinsip syariah

Sumber: Ngatawi al-Zaztrow dalam Noviantoro & Zurohman (2020)

Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai pilihan tempat wisata beranekaragam. Salah satu objek pariwisata yang menjadi fokus peneliti adalah Nepal Van Java, yaitu objek pariwisata yang terletak di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Nepal Van Java merupakan julukan sebuah pemukiman yang terletak di lereng Gunung Sumbing dan menjadi pemukiman tertinggi di Kabupaten Magelang dengan ketinggian 1600 mdpl. Mendapat julukan Nepal Van Java dikarenakan rumah penduduk yang seolah bertumpuk karena mengikuti kontur tanah yang ada sehingga identik dengan pedesaan yang ada di luar negeri, yaitu Nepal (Sri Mulyani, Fadlurrahman, 2020). Pada awalnya, Dusun Butuh hanya dilewati sebagai jalur pendakian Gunung Sumbing, namun sejak 2019, nama Nepal Van Java mulai banyak dikenal dan dicari oleh wisatawan. Dengan adanya Nepal Van Java tersebut, kini banyak warga setempat yang berjualan di sekitar objek wisata, baik menjual makanan saji maupun hasil pertanian. Tidak sedikit warga yang menjadikan rumahnya sebagai homestay, jadi untuk wisatawan dari luar kota dapat beristirahat

di penginapan yang telah disediakan dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Melalui objek wisata Nepal Van Java sosial ekonomi masyarakat menjadi dapat lebih diandalkan untuk mensejahterakan masyarakat (Sri Mulyani, Fadlurrahman, 2020).

Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah 1) apakah pariwisata Nepal Van Java berpotensi menjadi pariwisata syariah? 2) bagaimana pengembangan pariwisata Nepal Van Java melalui analisis SWOT?

Beberapa penelitian mengenai potensi pengembangan pariwisata syariah telah banyak dilakukan yang berfokus pada strategi-strategi pengembangan objek, manfaat berwisata, dampak pengembangan pariwisata, dan menyadari bahwa potensi daerah untuk mengembangkan pariwisata. Seperti penelitian oleh Adityaji, (2018), yang menyatakan bahwa strategi yang perlu dikembangkan dalam pengembangan pariwisata yaitu melalui strategi defensif dimana menempatkan titik fokus pada pasar yang paling disukai, meningkatkan sistem promosi, juga perlu dilakukan perbaikan kualitas fasilitas yang ada. Selain itu, Sugiyarto & Amaruli, (2018), melakukan penelitian menggunakan metode analisis kualitatif melalui observasi langsung dan *indepth interview* dengan pihak terkait secara proses pengumpulan data primer, dengan hasil penelitian menyatakan strategi peningkatan wisata budaya melalui analisis SWOT dapat dilakukan di antaranya dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah, selain itu peningkatan SDM perlu dilakukan, dan mampu memepertahankan keunikan pariwisata dengan kearifan budaya local serta mengikuti festival budaya.

Kemudian penelitian oleh Faza, (2019) menggunakan *mixed method* kuantitatif dan kualitatif dan juga analisa SWOT dengan hasil penelitian menyatakan kuatnya dorongan pemerintah, eratnya masyarakat dengan Islam, adanya pembentukan 100 wisata halal, tersedianya tempat dan fasilitas ibadah yang memadai menjadi faktor kekuatannya.kelemahannya yaitu belum semua usaha mendapat sertifikat halal MUI, dan belum memberlakukan pakaian yang syar'i secara menyeluruh. Akses yang mudah menjadi peluang bagi objek pariwisata. Adanya persaingan dari negara lain yang juga mengembangkan pariwisata halal, kemungkinan masuknya sikap negative terhadap kelestarian alam dan juga terjadinya bencana alam. Lalu Sri Mulyani, Fadlurrahman, (2020), yang memaparkan bahwa dengan mengadopsi kebudayaan dan kearifan lokal mampu menunjang potensi pengembangan pariwisata, dengan mengembangkan adat istiadat seperti saparan, maulidan, nyadran, prepegan dan lainnya menjadi potensi pengembangan wisata budaya Nepal Van Java.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata syariah yang ada di Nepal Van Java menggunakan teknik analisis SWOT. Maka peneliti tertarik melaukan penelitian dengan judul "Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Nepal Van Java Melalui Analisis SWOT di Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami sosial melalui penciptaan

gambaran yang kompleks dengan data yang terperinci dari informan (Fadli, 2021). Setelah melakukan analisis secara deskriptif, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan teknik analisis SWOT. Menurut Nggini, (2019), SWOT merupakan suatu identifikasi dalam menyiapkan strategi dalam mencapai visi dan misi suatu instansi maupun organisasi agar mempunyai perencanaan yang tepat dalam memenuhi target yang akan dicapai.

Sumber data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, observasi, serta teknik dokumentasi (Kurniansyah & Hali, Muhammad, 2018). Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengelola pariwisata Nepal Van Java, masyarakat sekitar, dan pengunjung pariwisata Nepal Van Java. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dapat melalui penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk buku maupun karya ilmiah jurnal (Sarbaitinil & Pristiwasa, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Hansen, (2020), Teknik wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk menggali informasi baik berupa data fakta maupun opini yang berkaitan dengan potensi pengembangan pariwisata syariah di Nepal Van Java, Butuh, Temanggung, Kaliangkrik. Lalu teknik observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara terstruktur dari aktivitas manusia dalam kegiatan langsung yang sering dilakukan dan bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata Nepal Van Java yang berlokasi di Dusun Butuh, Temanggung, Kaliangkrik, Magelang. Kemudian teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui transkrip buku, jurnal, surat kabar, dan lainnya (Kamelia et al., 2021). Dalam penelitian ini diperoleh data analisis SWOT mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam potensi pengembangan Objek Wisata Nepal Van Java Butuh, Temanggung, Kaliangkrik menjadi pariwisata syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Nepal Van Java yang mulai dikenal pada tahun 2019 ini cukup berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah wisatawan yang berkunjung di Nepal Van Java tahun 2020.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Nepal Van Java
Desa Wisata Butuh Kaliangkrik tahun 2020

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	150
Februari	200
Maret	210
April	215
Mei	250
Juni	340
Juli	251
Agustus	20,418
September	30,042

Oktober	19,405
November	29,855
Desember	27,824
Total	129,160

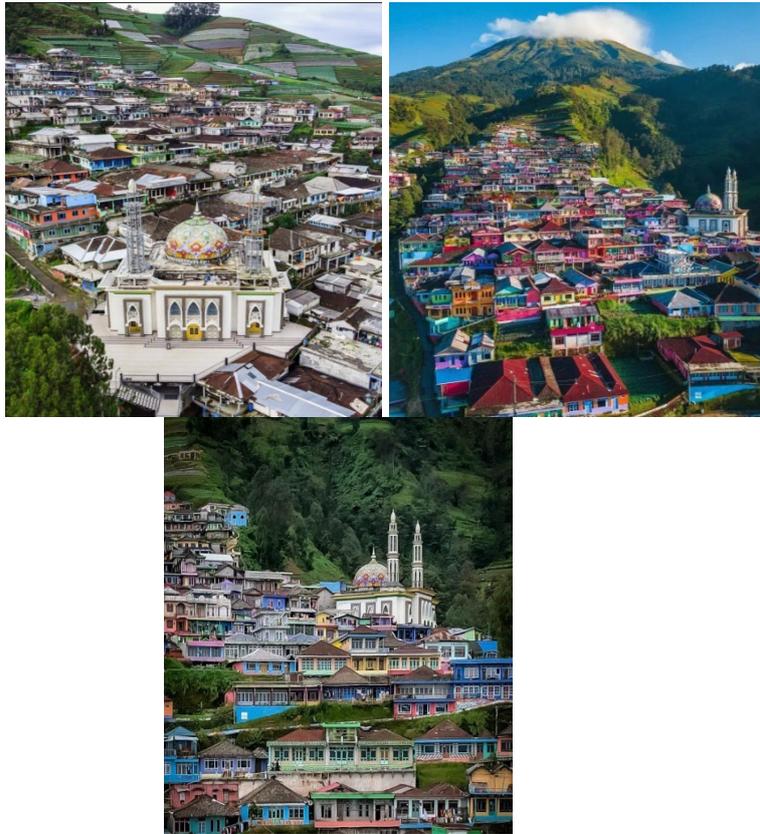
Sumber : Laporan Desa Temanggung

Pada Tabel 2. Di atas terlihat jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang cukup pesat. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi pada bulan Agustus, yaitu meningkat sebanyak 20.167 wisatawan atau melonjak sebesar 8035% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu Juli 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Setyoko, beliau menuturkan bahwa "meningkatnya jumlah wisatawan karena Nepal Van Java mulai viral di sosial media. Bahkan pernah jumlah wisatawan mampu mencapai angka 11 ribu dalam satu hari dan mampu meningkat terus sampai bulan September. Namun karena cuaca yang kurang mendukung, saat musim hujan jumlah wisatawan mengalami penurunan di samping karena curah hujan juga dikarenakan spot view gunung sumbing kurang bagus jika mendung, karena pemandangan alam Gunung Sumbing yang megah akan tertutup oleh kabut" (wawancara Bapak Setyoko, 2020)

Dari data hasil wawancara dengan Bapak Setyoko selaku pengelola pariwisata Nepal Van Java, 80% pengunjung adalah wisatawan domestic yang mayoritas beragama Islam. Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dengan populasi muslim terbesar di dunia (Hikmah, 2017). Dengan begitu masih terbuka luas peluang wisatawan muslim di seluruh Indonesia untuk menikmati keindahan alam pariwisata Nepal Van Java.

Konsep pariwisata syariah sendiri merupakan perwujudan dari implementasi agama islam dalam aktivitas berpariwisata. Pariwisata syariah mengandung konsep dasar bahwa segala rangkaian aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi yang digunakan, makanan dan minuman yang dijual, sistem keuangan di dalamnya, hingga fasilitas dan pelayanan yang baik serta bijaksana menjadi dasar dalam konsep pariwisata syariah (Ahyani et al., 2022). Pada dasarnya pariwisata syariah mempunyai pilihan untuk memilih destinasi wisata yang mengutamakan ajaran agama Islam dan harus sesuai dengan kaidah keIslaman (Noviantoro & Zurohman, 2020).

Gambar 1. Pemandangan Dusun Butuh



Sumber : dokumentasi instagram

Dari Gambar 1. Di atas tampak pemandangan Desa Wisata Nepal Van Java yang begitu indah, dengan ornamen rumah terasering yang berwarna-warni dan masjid yang begitu megah. Keistimewaan yang lain dari pariwisata Dusun Butuh, Nepal Van Java selain memiliki pesona pemandangan desa dan Gunung Sumbing yang begitu luas yaitu warga masyarakat Dusun Butuh sangat ramah terhadap wisatawan. Wisatawan maupun pendaki yang datang ke Dusun Butuh dianggap seperti tamu yang hendak bersilaturahmi. Dalam wawancara Toro, (2023), mengungkapkan "Masyarakat Dusun Butuh juga mempunyai tradisi yang menjadi pedoman yaitu 'monggo pinarak'. Kata monggo pinarak menjadi tradisi yang sudah melekat dalam diri masyarakat di Dusun Butuh. kata monggo pinarak dilontarkan kepada semua wisatawan atau wisatawan nepal yang tujuannya untuk menjaga ke ramah tamahan dalam menerima wisatawan yang datang serta menjadi tradisi kalau mereka datang itu sebagai tamu jadi harus di(ampirke) atau diajak singgah sebentar." Salah satu daya tarik bagi wisatawan, tidak hanya pemandangan alamnya saja, tetapi juga warganya yang ramah. Warga menganggap pengunjung yang datang sebagai tamu yang datang bersilaturahmi sehingga harus disambut dengan ramah. Desa wisata Butuh terus berbedan diri dengan mengelola dan menata ulang dusun ini supaya menarik lebih banyak pengunjung. Salah satu pengembangan adalah dibangunnya Taman Depok yang merupakan sanggar kesenian, juga menjadi tempat bersantai dan spot foto. Di sebelah taman depok terdapat makam Kyai Makukuhan yang menjadi salah satu objek religi.

Gambar 2. Taman Depok



Sumber : Dokumentasi pribadi

Pariwisata syariah di Desa wisata Butuh dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Pengembangan pariwisata memerlukan proses pendekatan yang harmonis baik antarmasyarakat sekitar dan juga wisatawan (Santoso & Argubi, 2021). Desa wisata dusun Butuh memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah, selain masyarakat dusun Butuh 100% beragama Islam juga memiliki sejarah dan adat istiadat keIslaman yang sangat kuat dan didukung wisata alam, budaya, religi serta minat khusus. Desa wisata Dusun Butuh sudah memiliki fasilitas penunjang pariwisata syariah seperti homestay, tempat ibadah yang nyaman dan bersih, serta kuliner yang terjamin kehalalannya serta untuk non muslim dapat meyakini jika makanan tersebut tidak mengandung zat berbahaya bagi tubuh (Al Hasan, 2017). Dalam proses analisis pada potensi pariwisata syariah Nepal Van Java peneliti menggunakan teknik pendekatan analisis SWOT, yaitu ;

a. *Strength* (Kekuatan)

Merupakan kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh pariwisata Nepal Van Java dan tidak dimiliki oleh pariwisata lain yaitu selain mempunyai keunikan dari segi kontur tanah dan bangunan rumah yang berundak-undak dengan warna cat rumah yang beranekaragam menjadikan desa wisata Dusun Butuh Nepal Van Java ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Adanya fasilitas dan tempat ibadah yang nyaman menjadi salah satu faktor kekuatan bagi pariwisata Nepal Van Java berpotensi menjadi pariwisata syariah. Selain itu Fahri menuturkan "pemandangan alam Gunung Sumbing yang begitu indah menjadikan Nepal Van Java semakin viral dan *instagramable* serta dapat membuat pengunjung lebih menikmati ciptaan Allah dan bersyukur atas keindahan ciptaannya" (wawancara dengan penduduk sekitar, 2023)

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dari pariwisata di Nepal Van Java yaitu belum maksimalnya dalam mengantongi sertifikat halal MUI bagi semua usaha kuliner yang ada di objek pariwisata. Serta belum mampu dalam menerapkan pakaian syar'i secara menyeluruh. Sebagaimana di atur dalam Al-quran bahwa kita dianjurkan

untuk menutup aurat, namun di dalam pariwisata Nepal Van Java hal tersebut belum optimal.

c. *Opportunity* (Peluang)

Pariwisata dengan menyuguhkan keindahan alam berupa Gunung Sumbing yang banyak diburu untuk kepuasan lahir maupun batin serta jalur Nepal Van Java yang juga merupakan salah satu jalur yang digunakan oleh pendaki Gunung Sumbing. Selain itu adanya tradisi yang ada dari Dusun Butuh sendiri menjadikan nuansa syariah lebih terasa dari pariwisata ini. Beberapa tradisi yang ada seperti nyadran, syawalan, dan juga ada sedekah bumi yang paling dikenal dari daerah Sumbing sendiri. Toro mengatakan “yang menjadi tradisi yaitu adanya tradisi saparan atau di Sumbing biasa dikenal dengan istilah sedekah bumi yang dilakukan sekali dalam satu tahun.” Selain itu adanya makam Kyai Makukuhan yang mana wisatawan diperbolehkan untuk berziarah namun tidak diperbolehkan foto di sana karena terdapat tempat sakralnya.

d. *Threath* (Ancaman)

Yang menjadi ancaman tersendiri bagi pariwisata Nepal Van Java yaitu semakin banyaknya objek pariwisata yang menyuguhkan keindahan alam dengan akses transportasi yang lebih mudah. Di mana untuk sampai di pariwisata Nepal Van Java sendiri memang jalannya sudah lumayan bagus namun cukup menanjak dan harus benar-benar menyiapkan kendaraan yang memadai.

Pariwisata halal telah menjadi trend inspirasi pada beberapa aspek pariwisata yang menjadi tolok ukur kemanfaatan adanya pariwisata syariah bagi masyarakat (Astutih, 2021). Dalam operasionalnya, pengelolaan terhadap pariwisata Nepal Van Java juga mengedepankan perspektif Islam yaitu maqashid syariah. Yaitu harus mencakup lima pokok penting yaitu hifdz ad-din, hifdz al-‘aql, hifdz an-nafs, hifdz an-nasb, dan hifdz al-maal (Misno, 2018). Menjaga agama yaitu di antaranya dengan pelayanan yang ramah dan penyediaan makanan yang halal. Terpeliharanya akal yaitu pariwisata halal meniscayakan barang yang dijual bukanlah barang yang dilarang oleh agama, seperti daging babi maupun minuman yang memabukkan. Menjaga jiwa yaitu dengan menghindarkan wisatawan dari perbuatan yang mampu merenggut jiwa. Pemeliharaan terhadap keturunan yaitu tidak mengizinkan pasangan yang belum menikah dalam satu kamar. Terpeliharanya harta yaitu menjamin keamanan di wilayah objek wisata sehingga tidak terjadi informasi pencurian.(Astutih, 2021). Pariwisata halal merupakan penyedia layanan jasa wisata *hospitality service* yang sesuai dengan ajaran Islam. Mulai dari pelayanan penginapan dengan makanan yang halal, fasilitas wanita yang memadai, makanan dengan label sertifikat halal MUI, serta fasilitas umum lain yang menyediakan lingkungan yang ramah muslim (Wahyuni & Mada, 2021).

SIMPULAN

- A. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :
- a) Pariwisata Nepal Van Java di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang berpotensi menjadi desa wisata syariah hal ini dibuktikan dengan adanya kuliner di sekitar wisata dengan olahan halal, adanya bangunan Masjid Baituqtaqwa yang menjadi spot yang dicari oleh wisatawan sehingga saat memasuki waktu sholat wisatawan dapat dengan mudah untuk menunaikan kewajibannya, selain itu adanya taman depok seperti rumah joglo yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar jika terdapat acara tirakatan agar lebih khusyu karena tidak ramai, kemudian ada pula petilasan yang biasa digunakan untuk berziarah dan karena ada bagian tempat yang sacral, sehingga di wilayah tersebut dilarang berfoto.
 - b) Dari hasil wawancara dan observasi menggunakan analisis SWOT diperoleh hasil bahwa, *pertama*, berdasarkan kekuatan yang dimiliki objek wisata Nepal Van Java yaitu adanya fasilitas ibadah yang nyaman dan bersih serta penyajian pemandangan alam Gunung Sumbing meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wisata Nepal Van Java selain untuk memenuhi kesenangan pribadi serta untuk tadabur alam. Kedua kelemahan dari objek pariwisata Nepal Van Java yaitu belum maksimalnya usaha kuliner di objek wisata yang sudah mengantongi sertifikat halal MUI meskipun kita tahu olahan yang dijual memang bukan yang dilarang dalam Al-quran, serta belum mampu memberlakukan pakaian syar'i secara menyeluruh. Ketiga peluang yang dimiliki objek wisata Nepal Van Java yaitu fasilitas yang lengkap sehingga selain untuk berwisata memenuhi kesenangan lahir namun juga dapat berziarah dan tadabur alam yang mampu meningkatkan rasa syukur dan pemenuhan kebutuhan batin. Keempat yang menjadi ancaman dari objek wisata Nepal Van Java yaitu pengelolaan yang kurang maksimal dan banyaknya destinasi wisata yang menyajikan nuansa syariah dengan akses yang lebih mudah serta strategis dengan pengembangan yang lebih inovatif dan kreatif.
- B. Adapun saran untuk wisata Nepal Van Java yaitu agar tidak kalah bersaing dengan banyaknya destinasi wisata saat ini hendaknya pengelola membuat inovasi salah satunya dengan memaksimalkan usaha terutama kuliner yang ada di objek wisata dengan dilengkapi sertifikat halal MUI dan alangkah menarik apabila masyarakat sekitar membuat olahan makanan dari hasil panen pribadi yang kemudian dipasarkan di wilayah objek wisata sebagai oleh-oleh khas Desa Wisata Nepal Van Java Butuh Kaliangkrik agar lebih dikenal yang disertai logo dan sertifikat halal.

Referensi :

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 29.
- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya.

Jurnal Pariwisata Pesona, 3(1), 29. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>

- Ahyani, H., Putra, H. M., Slamet, M., Kasih, D. K., Mutmainah, N., Prakasa, A., Halal, I., & Syariah, E. (2022). Potensi desa wisata halal di kecamatan lakbok kabupaten ciamis. *AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2).
- Al Hasan, F. A. (2017). Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) [Organizing Halal Tourism in Indonesia (Analysis of DSN-MUI Fatwa on Guidelines for Organizing Tourism Based on S. *Al-Ahkam*, 2(1), 59-77. <https://www.researchgate.net/publication/323960421>
- Astutih, M. (2021). Maqashid Syariah pada Pariwisata Halal Konsep Masalahah Dharury Imam Syatibi. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 35-41.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faza, M. A. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 18. www.wonderfullomboksumbawa.com,
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hikmah, M. (2017). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Yogyakarta, Indonesia. *Seminar Forum Ilmiah Keuangan Negara*, 4(1), 1. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/hukumislam/article/view/2678>
- Kamelia, L., Hapsah, S., & Sudrajat, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap PengembanganWisata Kawasan Irigasi Hantap Desa NagrakKecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 04(01), 44-53.
- Kurniansyah, R., & Hali, Muhammad, S. (2018). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1), 39-44. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/JBW>
- Misno, A. (2018). Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 135. <https://doi.org/10.30868/ad.v2i02.353>
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 151. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8, 275-296.
- Santoso, H., & Argubi, A. H. (2021). PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS SYARIAH (HALAL TOURISM). *Jurnal Administrasi Negara*, 15(3), 2013-2015.
- Saputram, N. H., Kholisiah, L., & Nuraini, E. (2018). POTENSI DAN PROSPEK WISATA

SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH (STUDI KASUS: KOTA BANDUNG). *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1, 93-104.

Sar baitinil, S., & Pristiwasa, I. W. T. K. (2018). Educational Opportunity Wisatawan Dalam Melakukan Perjalanan Wisata Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepuasan Wisatawan Di Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 75-90. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2043>

Sri Mulyani, Fadlurrahman, A. M. (2020). MEMBANGUN PARIWISATA: ADOPSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DUSUN BUTUH UNTUK PARIWISATA NEPAL VAN JAVA Oleh. *Membangun Pariwisata*, 36(6), 11.

Wahyuni, T., & Mada, U. G. (2021). KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi Kasus di Daerah Istimawa Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, 1(2), 157-170.